BAB III
STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP DESAIN TARI MERAK

III.1 Khalayak Sasaran

Khalayak sering diidentifikasikan ketika menetapkan obyek yang berada pada saat kesempatan yang sama, kategori sosial dan penduduk yang tinggal di tempat yang sama. Selain itu khalayak bisa dikatakan pengguna media dengan pola pikir, penggunaan, ketersediaan, gaya hidup, dan rutinitas yang sama. Menurut Tan dan Wright dalam Liliweri (1991), bentuk komunikasi yang menggunakan media dalam menghubungakan komunikator dan komunikan secara masal, berjumlah banyak, bertempat tinggal yang jauh berpencar, sangat heterogen dan menimbulkan efek tertentu. Dengan demikian khalayak dapat didefinisikan dengan beberapa aspek.

a. Geografis

Anak-anak yang menjadi khalayak sasaran di wilayah Provinsi Jawa Barat. Karena Tari Merak yang berasal dari Jawa Barat dan bisa diterapkan pada setiap sekolah dasar sebagai pendidikan seni budaya.

b. Demografis

- Usia: 8-10 tahun, karena pada usia ini anak memasuki tahap mulai mengerti dan paham dengan apa yang diceritakan.
- Jenis Kelamin: Laki-Laki dan Perempuan
- Agama: Semua agama.
- Pendidikan: pelajar SD, pada masa ini anak-anak sudah dapat pelajaran serta didikan dari orang tua dan guru dengan proses cepat dan menyerap dengan baik.
- Status Ekonomi: semua kalangan dari menengah bawah hingga menengah atas, karena budaya tradisional sudah dikenalkan baik di sekolah internasional ataupun sekolah daerah.

c. Psikografis

Secara psikografis khalayak sasaran yang dituju adalah anak-anak yang sedang dalam proses berkembang dan menyerap berbagai ilmu pelajaran,

dalam rentan usia 8-10 tahun anak sudah dikenalkan dengan angka, huruf, dan membaca. Dari segi emosi anak-anak lebih mudah mengeluarkan berbagai ekspresi seperti marah, bahagia dan rasa ingin tahu yang besar.

d. *Consumer insight* dan *Consumer Journey*

Tabel III.1 *Consumer Journey* dan *Consumer Insight*
Sumber: Data pribadi (2017)

Nama	Nur Rosdiana		
Usia	8 tahun	**Jenis Buku favorit**	Cerita Bergambar
Domisili	Bandung	**Uang Saku**	5000/hari
Agama	Islam	**Pendidikan**	SDN 1 Kertajaya
Waktu	**Aktivitas**	**Tempat**	***Point of contact***
Pagi 04.30-06.40 WIB	Bangun pagi, merapikan tempat tidur, mandi, berpakaian, sarapan, berangkat sekolah	Kamar tidur, kamar mandi, ruang belajar, ruang makan.	Peralatan tidur, alat mandi, lemari, pakaian, meja belajar, alat tulis, meja makan,
06.55-12.30 WIB	Sampai disekolah, belajar, makan, bermain, perpustakaan, pulang sekolah.	Lapangan sekolah, ruang kelas, kantin, perpustakaan, halaman sekolah, kamar mandi.	Tiang bendera, kursi, buku pelajaran, **buku cerita**, jajanan sekolah, tanaman.
Siang 12.45-15.00 WIB	Ganti pakaian, makan, membaca buku, tidur siang.	Kamar tidur, ruang makan, halaman.	Peralatan tidur, alat makan, **buku pelajaran dan cerita**, *handphone*.

Sore 15.00-18.00 WIB	Bangun tidur, mandi, berpakaian, sekolah agama, membaca buku cerita.	Kamar tidur, kamar mandi, masjid, halaman.	Bantal, alat mandi, alat sholat, tas, **buku cerita**.
Malam 18.00-21.30 WIB	Sampai rumah, sholat maghrib, makan malam, menyiapkan buku-buku pelajaran, nonton televisi, tidur.	Rumah, ruang makan, ruang belajar, ruang keluarga, kamar tidur.	Alat sholat, alat makan, buku, meja belajar, alat tulis, *handphone*, perlengkapan tidur.

- *Consumer insight* pada perancangan buku cerita bergambar Tari Merak, target audiance anak dengan umur 8-10 tahun atau setara dengan kelas 2-5 SD yang tinggal di wilayah *sub-urban.* Berdasarkan studi lapangan dan hasil kuisioner, anak pada jaman sekarang cenderung kurang mengetahui tentang budaya dan sejarah yang terdapat di Jawa Barat khususnya Tari Merak. Entah itu pergeseran jaman atau orang tua tidak membimbing anaknya untuk mengetahui sejarah dan budaya dari Jawa Barat itu sendiri. Karena hal tersebut bisa dilihat juga dari beberapa faktor, faktor internel ataupun faktor eksternal, yang dapat mempengaruhi pengetahuan yang diketahui oleh anak. Kebanyakan dari anak-anak pada jaman sekarang lebih tertarik dengan tarian luar Indonesia dan mungkin saja faktor dari visual yang dihasilkan tarian tersebut lebih menarik perhatian anak.
- *Consumer journey* dilakukan oleh anak laki-laki yang bernama Nur Rosdiana yang bersekolah di SDN 1 Kertajaya, Nur mempunyai hobi bermain, menonton televisi dan mendengarkan cerita-cerita dari buku cerita bergambar.

Indikator *Consumer*



Ganbar III.1 Indikator *Consumer*

Sumber : Data Pribadi (2017)

III.2 Strategi Perancangan

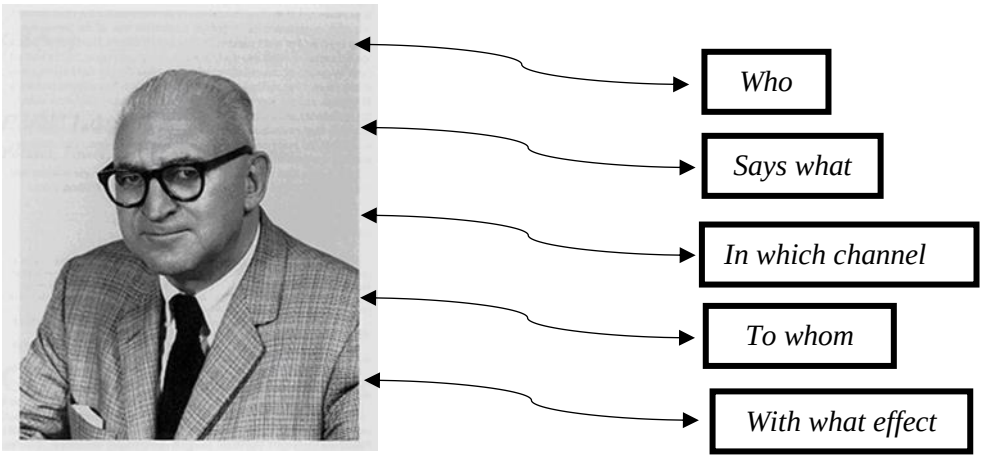
Berdasarkan teori komunikasi strategi perancangan yang akan dilakukan untuk informasi Tari Merak yaitu untuk mempermudah. Strategi perancangan yang dibutuhkan dalam percangan yaitu, media informasi mengenai Tari Merak akan dibuat menjadi sebuah media interaktif berbasis buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar merupakan sebuah media tambahan untuk pengetahuan anak. Dengan pembahasan dan nasrasi yang menyenangkan untuk anak, agar anak tidak mudah bosan dengan buku cerita tersebut. Didalam buku cerita bergambar tersebut, ditambahkan sebuah interaktif dengan teknik *movable book*, dimana dengan menggunakan *movable book* hal tersebut dapat terjalin komunikasi antara orang tua dan anak dengan bantuan media tersebut membuat anak akan lebih mudah dipahami dan ditangkap oleh anak.

III.2.1 Tujuan Komunikasi

Tujuan dari media komunikasi ini adalah untuk mengenalkan kesenian tradisional yaitu Tari Merak kepada anak-anak sekolah dasar, untuk lebih mengenal sejarah, kostum, dan penari Tari Merak. Diharapkan khalayak sasaran dapat mudah memahami materi dari media mengenai Tari Merak tersebut. Dengan mengetahui materi Tari Merak, tidak hanya sekedar mengetahui materinya saja melainkan dapat memahami lebih dalam.

III.2.2 Pendekatan Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan (Effendy, 2003, h.301). Dalam melakukan strategi terhadap khalayak sasaran yang dituju dibutuhkan sebuah pendekatan komunikasi terhadap dunia anak-anak yang mendekatkan pada penyampaian pesan agar mudah dimengerti oleh komunikan yang dituju, maka strategi yang digunakan dalam perancangan media informasi Tari Merak yaitu dengan menggunakan teori dari ilmuan asal Amerika Serikat yaitu Harold D.Lasswell.



Gambar III.2 Harold D.Lasswell

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/4/49/Harolddwightlasswell.png

(Sumber : Wikipedia, diakses 13 januari 2017)

Melalui model komunikasi Harold D. Lasswell bisa dilihat faktor-faktor yang terlibat dalam proses komunikasi. Model komunikasi klasik ini menunjukan bahwa pihak pengirim mempunyai suatu keinginan untuk mempengaruhi pihak penerima, dan karenanya komunikasi harus dipandang sebagai upaya informasi. Setiap upaya penyampaian pesan dianggap akan menghasilkan akibat baik positif atau negatif, dalam hal ini akibat apapun banyak ditentukan oleh bentuk dan cara penyampaiannya.

Dalam teori Harold D. Lasswell, Tari Merak yang menjadi pembahasan utama , karena menginformasikan Tari Merak sebagai kebutuhan pendidikan seni budaya dan keterampilan untuk anak sekolah dasar. Dalam perancangan media utama ini pesan yang akan disampaikan adalah pengenalan tentang sejarah, kostum, dan

beberapa penari Tari Merak. Dengan bantuan sebuah media yang dibuat untuk menginformasikan Tari Merak yaitu, buku cerita bergambar sebagai media tambahan untuk pembelajaran anak. Media yang digunakan untuk pengenalan Tari Merak yang bersifat informatif dan mendidik, yang dapat memudahkan khalayak sasaran mengerti akan konten gambar dan penjelasan tentang makna dari gambar tersebut dan dibantu oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat yang akan mempublikasikan buku ini untuk dinikmati oleh khalayak sasaran. Penyampaian Tari Merak ini disampaikan kepada anak-anak sekolah dasar yang masih dalam proses pendidikan sekolah dasar, sebagai kebutuhan pendidikan di mata pelajaran seni budaya dan keterampilan. Dengan adanya media tambahan sebagai penyampaian Tari Merak untuk kebutuhan pendidikan sekolah dasar, anak-anak mengetahui mengenai sejarah, kostum, dan penari Tari Merak dengan lebih mudah dan menyenangkan.

a. Pendekatan Visual

Tampilan yang diperlihatkan dalam buku cerita bergambar Tari Merak ini mengacu kepada lima hukum retorika (*The Five Canons of Rhetoric)*, sebagai tahap pelaksaan kegiatan penyampaian pesan yang dapat dipengaruhi khalayak, yaitu *Elocutio* (gaya). Dalam tahap *elocutio,* komunikasn harus memilih kata-kata dan menggunakan bahasa serta tampilan visual yang tepat untuk mengemas dan mengekspresikan ide atau argumen ke dalam buku cerita bergambar tersebut. Penggayaan atau pengungkapan materi dengan kriteria sebagai berikut;

- *Apthum* (kesesuaian dengan materi dan konteks)

  Objek visual yang ditampilkan pada buku cerita bergambar Tari Merak bersumber dari materi buku-buku seni budaya yang ada dan hasil dari wawancara kepada pelaku seni tari merak itu sendiri. Materi Tari Merak pada media tambahan yang akan ditampilkan yaitu sejarah, kostum, dan pelaku Tari Merak.

- *Puritas* (kecocokan dengan ungkapan atau ekspresi)

  Pengungkapan ekspresi dalam buku cerita Tari Merak, menggunakan ekspresi yang menyenangkan, ekspresi yang menyenangkan untuk anak menyesuaikan dengan sifat anak yang sehari-harinya lebih banyak menyenangkan, bisa karena menyenangkan bermain, belajar, dan hal lain. Termasuk dengan buku cerita bergambar Tari Merak, yang menggunakan pengungkapan ekspresi menyenangkan, agar anak yang membacanya tidak mudah bosan dan menyenangkan.
- *Perspicuilitas* (kejernihan ungkapan)

  Pengungkapan dalam buku cerita bergambar Tari Merak, menggunakan kata-kata yang jelas dan langsung agar mudah diterima, hal tersebut menyesuaikan dengan khalayak, agar khalayak langsung memahami isi materi dari cerita tersebut.
- *Ormatus* (dandanan yang memperindah ungkapan)

  Didalam buku cerita bergambar Tari Merak diperindah dengan cara membaca untuk khalayak oleh orang tuanya. Dimana orang tuanya harus membacakan cerita pada buku tersebut kepada khalayak dengan intonasi tertentu. Misalnya, pada bagian cerita ’Wah, nenek dulunya adalah penari merak’, intonasi pembacaan kalimat tersebut dibuat menyenangkan menjadi ’Waaaaaah, nenek dulunya adalah penari merak’. Dengan intonasi pembacaan tersebut, anak akan mudah memahami isi cerita, dan ekspresi yang ada dalam buku tersebut.

b. Pendekatan Verbal

Pendekatan komunikasi verbal akan menggunakan bahasa sehari-hari, agar mudah dipahami oleh anak sebagai pembaca. Mengingat target utama yaitu anak sekolah dasar yang berusia 8 hingga 10 tahun. Dengan pola pikir yang masih sederhana, maka bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang menyesuaikan dengan daya tangkap usianya yaitu dengan bahasa yang sederhana dan menyenangkan.

III.2.3 *Mandatory*

Perancangan media informasi Tari Merak untuk sekolah dasar, bekerja sama dengan beberapa pihak. Pihak-pihak tersebut mendukung perancangan media informasi mengenai Tari Merak dari mulai informasi kurikulum, materi, kemampuan anak, dan buku penunjang lainnya. Adapun pihak-pihak yang bekerja sama dalam perancangan media informasi Tari Merak adalah Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat, Kecamatan Padalarang, Kecamatan Ngamprah, SDIT Fithrah Insani, SDIT Al-Amin, SDN Cibacang 2, SDN 1 Kertajaya.

III.2.4 Materi Pesan

Butir-butir materi pesan yang akan disampaikan adalah sebagai berikut:

- Membuat materi mengenai Tari Merak mudah dipahami oleh anak.
- Narasi yang digunakan dalam materi cerita Tari Merak, menggunakan bahasa yang sehari-hari digunakan oleh anak.
- Menurut Gloria C (seperti yang di kutip Gupta, 2013) "buku cerita selain sebagai sumber pengetahuan, buku cerita juga dapat berguna sebagai sarana pembetukan watak dan cara berfikir, buku cerita juga berfungsi sebagai sarana komunikasi antara orang tua dan anak, semakin sering anak membaca, semakin banyak pengertian dan pengetahuan yang ditimbanya".

III.2.5 Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara dalam menggunakan sebuah bahasa. Diibaratkan, seseorang dapat menilai kepribadian orang lain hanya dari gaya bahasa yang digunakannya, jika gaya bahasanya baik maka orang lain akan menilainya baik, dan sebaliknya jika penggunaan gaya bahasanya buruk maka penilaian orang lain pun buruk. Gaya bahasa dapat memperlihatkan baik buruknya jiwa dan kepribadian pemakai bahasa (Keraf, 2001, hal.113). Dalam kaitan penggunaan gaya bahasa dengan penyajian informasi Tari Merak melalui buku cerita bergambar menggunakan majas amplifikasi (*amplification)* yaitu prinsip gaya yang memperluas topik melalui kumpulan dari keterangan-keteran yang masih relevan. Penggunaan bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia dengan cara

percakapan. Pada gaya bahasa percakapan, kata yang dipilih adalah dari kata-kata bahasa sehari-hari dan populer. Gaya bahasa percakapan dapat disamakan dengan gaya bahasa tak resmi namun memiliki kelonggaran dalam pemakaiannya karena dibentuk dari kebiasaan-kebiasaan penggunaan bahasa. Hal ini dibuat agar khalayak yang dituju lebih mudah memahami dan mengerti isi dari buku cerita tersebut.

III.2.6 Strategi Kreatif

Untuk merancang media informasi yang berbeda dan menarik perhatian diperlukan strategi yang baik. Adapun strategi kreatif yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- ***Copywiriting***

  Headline : Tari Merak

  Sampul buku menggunakan *copywriting* dengan *headline* Tari Merak, penggunaan *copywriting* tersebut agar target *audiance* ketika pertama melihat buku tersebut sudah dapat menangkap isi buku yang memberikan materi sejarah, kostum, dan penari Tari Merak, yang menjadi titik fokus pada cerita buku ini. Dan menggunakan *subheadline* Sejarah, Penari, dan Kostum, hal tersebut agar mudah dipahami oleh pembaca bahwa buku cerita bergambar akan membahas mengenai sejarah, penari dan kostum Tari Merak.

- ***Storyline***

  Storyline merupakan pengembangan dari sinopsis.

  Halaman 1 : Naila menandai kalender untuk berlibur.
  Halaman 2 : Naila membaca lagi surat dari nenek.
  Halaman 3 : Naila, mama dan papa, bersiap untuk berangkat ke rumah nenek.
  Halaman 4 : Naila tiba dirumah nenek.
  Halaman 5 : Naila datang ke acara Festival Tari Merak
  Halaman 6 : Nenek bercerita tentang Tari Merak.
  Halaman 7 : Pernikahan Paman dan Bibi.
  Halaman 8 : Selesai menonton festival, dan

Halaman 9	: Selama perjelanan pulang nenek menceritakan sejarah Tari Merak
Halaman 10	: Naila melihat album photo dirumah nenek
Halaman 11-12	: Nenek mengenalkan kostum Tari Merak.
Halaman 13-14	: Nenek mengenalkan penari Tari Merak
Halaman 15	: Naila dalam perjalanan pulang kerumahnya usai berlibur bersama nenek
Halaman 16	: Naila menulis surat untuk sepupu nya di Sumatera
Halaman 17	: Naila meminta pembaca untuk menceritakan liburannya.

III.2.7 Strategi Media

Menurut Sadiman, dkk., (1990) menjelaskan Media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan pengiriman pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efesien sesuai dengan yang diharapkan. Dalam perancangan buku cerita bergambar yang dipilih, akan digunakan beberapa media informasi kepada target audiens, berupa media utama, media pendukung, media pengingat, dan media promosi.

1. Media Utama

Menurut Gloria C (seperti yang di kutip Gupta, 2013) "buku cerita selain sebagai sumber pengetahuan, buku cerita juga dapat berguna sebagai sarana pembetukan watak dan cara berfikir, buku cerita juga berfungsi sebagai sarana komunikasi antara orang tua dan anak, semakin sering anak membaca, semakin banyak pengertian dan pengetahuan yang ditimbanya". Media utama yang dirancang yaitu sebuah buku cerita bergambar interaktif, didalam buku tersebut dirancang sebuah illustrasi dan narasi mengenai Tari Merak. Buku cerita Tari Merak dibuat sebagai media tambahan untuk kebutuhan pendidikan anak sekolah dasar, sehingga dapat menimbulkan semangat membaca terhadap pengetahuan pada anak-anak,

Diperkenalkannya pengetahuan mengenai Tari Merak melalui buku cerita bergambar interaktif. Dibuat menarik minat baca anak, agar mau membaca dan mempelajari Tari Merak, dengan penyampaian yang berbeda media buku cerita bergambar mudah untuk dipahami karena buku cerita bergambar tersebut akan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan gaya visual yang mudah dimengerti.

Sehingga selalu ada pengetahuan yang umumnya tidak di ketahui anak, diselipkan dalam porsi kecil dan dengan cara yang menyenangkan. Contohnya, ketika membuka buku ada halaman yang di buat dengan *moveble-book*.. Disuguhkan dengan bercerita mengenai seorang anak sekolah dasar, yang akan berlibur ke Bandung dan melihat festival tari merak.



Gambar III.3 Buku Cerita Rabbithole untuk referensi buku cerita Tari Merak

Sumber: http://www.rabbitholeid.com/id/ (2017)

2. Media Pendukung

Media pendukung berguna sebagai bentuk promosi terhadap media utama tadi dan pemberian berupa gimmick sebagai daya tarik kepada target *audiance*, media pendukung yang akan digunakan antara lain :

- *Booklet* Permainan

  Dalam *booklet* tersebut dibuat sebuah permainan kecil seperti menyambungkan sebuah garis dan menulis kalimat sederhana. Beberapa permainan dalam *booklet* tersebut diambil dari pembelajaran dasar anak contohnya membuat garis, yang diawali dengan dibentuknya garis putus-putus terlebih dahulu. Di dalam *booklet* tersebut juga terdapat pertanyaan mengenai Tari Merak, dimana hal tersebut untuk mengetahui bahwa anak sudah memahaminya atau belum.

- Wayang-wayangan

  Wayang ini dibuat untuk permainan anak. Dimana karakter dalam buku cerita bergambar Tari Merak, akan dibuat sebuah rangkaian di setiap anggota tubuh, dan anak tersebut harus menyatukan rangkaian tersebut. Setelah anak berhasil merangkai anggota tubuh karakter, anak harus menceritakan kembali mengenai cerita Tari Merak, bersama teman-temannya. Dalam wayang-wayangan dapat melatih kemampuan kreatifitas anak dalam hal ini.

- Gantungan Kunci

  Gantungan tas menjadi aksesoris tambahan pada sebuah tas ransel yang digunakan anak sekolah. Gantungan tersebut bisa digantung dimana aja, bisa di tas, tempat pensil atau menjadi gantungan kunci kamar sendiri.

- 1 set tempat makan

  1 set tempat makan anak yang terdiri dari, tempat minum, tempat makan. Hal ini dilihat dari kebiasaan disekolah anak yang beberapa sekolah di Kabupaten Bandung Barat menggunakan sistem *Full Day School*, anak pada jam istirahat akan memakan makanan yang dibawanya dari rumah.

- Tas Ransel

  Tas ransel merupakan barang yang selalu digunakan anak, untuk membawa barang ataua peralatan yang digunakan untuk sekolah ataupun bermain. Terkadang tas menjadi sebuah ciri khas apa yang sedang diskai anak tersebut.

- Pembatas Buku

  Pembatas buku merupakan media yang digunakan untuk membatasi halaman buku sehingga bisa menandai halaman yang sudah dibaca.
- Kostum Tari Merak

  Hal ini dapat membuat anak lebih mengetahui, melihat dan dapat merasakan langsung bagaimana bentuk dan ragam hias dari kostum Tari Merak yang sudah divisualisasikan.

3. Media Pengingat

- Buku tulis

  Buku tulis merupakan catatan yang selalu digunakan anak sekolah untuk mencatat materi yang diberikan oleh gurunya.
- Alat Tulis Sekolah

  Alat tulis sekolah yang terdiri dari, tempat pensil, pensil, penggaris, penghapus, dan pengulir. Diperuntukan anak untuk menulis pelajaran dan mengerjakan tugas. Dengan nilai tambah benda-benda ini memuat identitas Tari Merak.
- *Schedule Board*

  Schedule board adalah sejenis papan pengingat jadwal atau kegiatan sehari yang isinya berupa jadwal pelajaran sekolah dan aktivitas sehari-sehari, bisa digunakan untuk disekolah disetiap kelasnya, atau juga bisa digunakan di rumah.

4. Media Promosi

Media promosi ini bersifat sebagai media yang menginformasikan, membujuk dan mempengaruhi yang ditujukan kepada khalayak sasaran, beberapa media promosi yang digunakan yaitu:

- X-Banner

  Digunakan sebagai media promosi ketika peluncuran media utama, sehingga menarik minat dari kejauhan. Berbentuk banner dengan konstrusksi penyangga berbentuk “X” sehingga banner bisa berdiri sendiri. Konstruksi banner memeiliki ukturan standart yaitu : 60 x 160 cm.

- Poster

  Poster merupakan bentuk publikasi dua dimensional dan satu muka, digunakan untuk menyajikan informasi, data, jadwal, atau penawaran. (Supriyono,2010, 158) poster sering digunakan sebagai media promosi dan sebagai media informasi. Poster dinilai lebih efisien, lebih mudah dalam pengaplikasian sebuah informasi danmampu menarik perhatian khalayak karena macam desainnya terus berkembang. Dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Poster juga dapat ditempatkan dimana lokasi tempat penjualan media utama dan tempat-tempat yang banyak dikunjungi target audiens.

- *Standee* karakter

  Standee karakter merupakan bagian bentuk promosi yang biasanya ditempatkan sebelum pintu masuk atau bersebelahan dengan produk yang akn dipromosikan, seperti halnya x-banner, standee memberikan daya tarik lebih bagi yang melihatnya dari pada x-banner.

- *Flag Chain*

  Media promosi yang dibuat agar menarik perhatian khalayak sasaran. Media *flag chain* tersebut digunakan pada saat acara peluncuran buku cerita, dan di perpustakaan sekolah, agar menarik perhatian khalayak sasaran untuk membaca buku tersebut.

III.2.8 Startegi Distribusi

Strategi distribusi dilakukan supaya pada saat melakukan kegiatan promosi berjalan dengan mudah dan berada pada jalur yang tepat dan benar, sehingga penyampaian pesan dapat di terima oleh para siswa. Strategi distribusi mengikuti jadwal penerimaan siswa baru disetiap sekolah yaitu pertanggal 1 Juli 2017.

Untuk kebutuhan promosi, media berupa mini x-banner, standee karakter, flag chain, akan disimpan di perpustakaan dan diletakan di sekitar meja buku pengunjung agar setiap siswa yang sedang mengisi buku tersebut dapat melihat media promosi yang dibuat, dan poster akan disimpan di mading-mading sekolah. Pada media pendukung yang akan diberikan kepada setiap siswa sebagai hadiah,

yang membaca dan meminjam buku cerita bergambar tersebut, hal tersebut dilakukan agar anak menjadi lebih semangat lagi untuk membaca buku-buku yang lainnya.

Tabel III.2 Waktu dan Tempat Penyebaran Media
Sumber : Dokumen Pribadi (2017)

Media	Bulan												Tempat	Keterangan
	Juli				Agustus				September					
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
Buku Cerita Bergambar													Di perpustakaan sekolah	Media Utama
Poster													Di mading sekolah	Media Promosi
X-Banner													Di perpustakaan sekolah	
Standee Karakter														
Flag Chain														
Alat Tulis													Di ruang kelas	Media Pengingat
Schedule Board														
Buku Tulis														
Kostum Tari Merak														
Gantungan Kunci													Di perpustakaan sekolah	Media Pendukung, sebagai hadiah
pembatas buku														
Tas Ransel														
Booklet Permainan														
Wayang-Wayangan														
1 set tempat makan														

III.2.8.1 Strategi Pemasaran Buku

Buku cerita bergambar, bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat, sehingga dijadikan media tambahan untuk pembelajaran di sekolah-sekolah dasar wilayah Kabupaten Bandung Barat. Pemasaran bukunya sendiri itu diperkenalkan melalui acara yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat, untuk setiap sekolah dasar di wilayah tersebut. Acara tersebut diadakan untuk menjelaskan buku cerita Tari Merak yang diperuntukan

untuk anak-anak sekolah dasar tersebut sebagai media tambahan mereka belajar pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan. Acara yang akan dihadiri oleh pihak Dinas Pendidikan, sekolah wilayah Kabupaten Bandung Barat sebagai pemilik acara , Ria Enes dan Suzan, Rabbithole sebagai bintang tamu dalam acara tersebut, dan beberapa sekolah terpilih wilayah Kabupaten Bandung Barat diantaranya kepala sekolah, guru yang berkaitan dengan mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, dan murid-murid dari kelas 2 hingga kelas 5. Peluncuran buku cerita bergambar Tari Merak ini dilakukan secara bertahap kepada tiap sekolah, karena dihitungnya dari jumlah sekolah dasar di wilayah Kabupaten Bandung Barat yang banyak, jumlah sekolah dasar di wilayah Kabupaten Bandung Barat berkisar 676 sekolah dasar negeri, dan 226 sekolah dasar swasta, acara yang akan dilaksanakan di *Ballroom* Komplek Pemerintahan Kabupaten Bandung Barat, sisa dari sekolah yang terpilih akan di datangkan langsung oleh *staff* khusus dari Dinas Kabupaten Bandung Barat.

Pada acara tersebut akan diberikan beberapa hadiah berupa perlengkapan sekolah dan belajar yang nantinya akan diberikan kepada murid-murid yang berhasil menjawab pertanyaan seputar Tari Merak, hadiah yang akan diberikan diantarnya;

- Hadiah 1 : tas ransel, flag chain, 2 buku tulis, alat tulis, 1 set tempat makan
- Hadiah 2 : 1 set tempat makan
- Hadiah 3 : 2 buku tulis, alat tulis

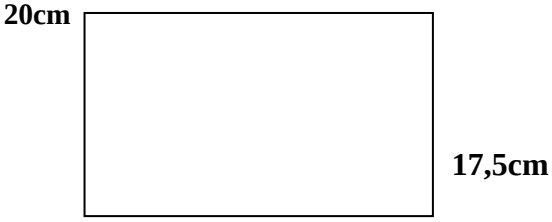
Pada media lainnya seperti buku cerita, poster, x-banner, *standee* karakter, kostum tari merak, *booklet* permainan, wayang-wayangan, *schedule board*, pembatas buku, akan diberikan kepada setiap sekolah di wilayah Kabupaten Bandung Barat, *booklet* permainan, wayang-wayangan, dan pembatas buku akan diberikan secara cuma-cuma oleh dinas untuk para siswa karena untuk kebutuhan mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, sedangkan untuk *standee* karakter yang nantinya akan disimpan di perpustakaan untuk menarik perhatian anak dengan adanya buku cerita bergambar, kostum Tari Merak yang akan diberikan kepada setiap sekolah masing-masingnya 6 kostum untuk kebutuhan pengenalan kostum Tari Merak pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan.

III.3 Konsep Visual

Konsep visual dalam buku cerita bergambar Tari Merak ini menggunakan gaya visual yang mendekati anak. Dengan pembahasan dan nasrasi yang menyenangkan untuk anak sebagai pembaca, agar anak tidak mudah bosan dengan buku. Dalam buku cerita Tari Merak, menjelaskan informasi Tari Merak dengan jelas, menampilkan karakter, dan illustrasi yang menarik. Didalam buku cerita bergambar tersebut, ditambahkan sebuah interaktif dengan teknik *pop-up* dan teknik *flap*, dimana dengan hal tersebut dapat terjalin komunikasi dengan anak. Disertai dengan ilustrasi yang menarik dan warna-warna cerah yang ditujukan untuk anak-anak.

III.3.1 Format Desain

Buku cerita bergambar ini dibuat dengan ukuran 17cmx20cm. Pada bagian sampul menggunakan *hardcover* laminasi *doff*, dan isi menggunakan kertas bw, dimana kertas bw tersebut terasa sangat cocok untuk media buku cerita bergambar, karena dalam penggunaan kertas bw warna yang terlihat lebih terasa.



Gambar III.4 Contoh format desain media utama
Sumber: Pribadi (2017)

III.3.2 Tata Letak atau *Layout*

Tata letak atau *layout* dan gambar ilustrasi disesuaikan dengan *body text* dan ilustrasi, namun pada setiap halaman tata letak *body text* dan ilustrasi tentu akan berubah-ubah sesuai dengan isi cerita yang akan di ilustrasikan. Tata letak dalam perancangan buku cerita bergambar ini menonjolkan sebagian besar gambar ilustrasi sebagai pusat perhatian agar target *audience* langsung paham pada visualnya ketika membaca buku tersebut.

III.3.2.1 Struktur Buku

Menurut Dr. K. Satya Murthy dalam bukunya "*How to write a book*", bagian dari buku adalah judul, kata pengantar, prakata, daftar isi, bab, appendix, glossary,

bibliography dan index. Putra (2007:45) menyatakan bahwa buku yang lengkap terdiri atas empat bagian, yaitu sampul (cover), pendahulu (preliminaries), isi (text matter) dan penyudah (postliminaries).

1. **COVER (SAMPUL)**

   Sampul sangat penting untuk menarik minat khalayak. Khalayak kadang timbul minat membaca buku dengan melihat halaman sampulnya. Hal itu bertujuan untuk menarik daya minat khalayak agar mau membaca buku tersebut.

   - Sampul Depan

     Sampul depan buku biasanya terdiri dari judul, nama penulis, penerbit dan edisi. Bagian yang penting dari sampul buku adalah judul buku. Judul buku memegang peranan penting karena menggambarkan sekilas isi buku. Judul berarti nama yang diberikan untuk menunjukkan sebuah buku. Judul terdiri atas tiga jenis, yaitu judul umum, judul bab dan sub-bab.

   - Punggung Buku

     Punggung buku terdiri atas judul buku, nama penulis dan logo penerbit. Penulis tidak perlu membuatnya karena penerbitlah yang akan membuatnya.

   - Sampul Belakang

     Sampul belakang buku berisi sinopsis, logo dan nama penerbit dan *barcode*. Bagian yang cukup penting dari sampul belakang adalah sinopsis.

2. ***PRELIMINARIES***

   Preliminaries berisi halaman judul, halaman copyright, halaman persembahan, kata pengantar, prakata (jika ada), dan daftar isi, daftar table (jika ada), daftar gambar (jika ada), dan daftar istilah (jika ada). Berikut ini penjelasan singkat tentang bagian-bagian dari *preliminaries*.

   - Halaman judul

     Halaman judul memuat judul, nama penulis dan logo penerbit.

   - Halaman *copyright*
   - Halaman persembahan/dedikasi
   - Kata Pengantar

Kata pengantar biasanya disusun oleh penulis sendiri. Didalam kata pengantar, penulis menyajikan tujuan penulisan buku, pokok pikiran buku, dan *method* yang digunakan.

- Prakata (jika ada)

  Kebanyakan buku memiliki prakata. Tujuan prakata adalah untuk memperkenalkan buku dan pengarang oleh orang lain yang tidak secara langsung berhubungan dengan buku tersebut

- Daftar Isi

  Semua buku memiliki daftar isi. Tujuan daftar isi adalah menunjukkan sekilas apa yang ada di dalam buku. Di dalam daftar isi, pengarang menyajikan semua bab, sub-bab.

- Daftar Tabel (jika ada)
- Daftar Gambar (jika ada)
- Daftar Singkatan (jika ada)

3. *TEXT MATTER*

Bagian isi (*text matter*) berisi

- Pendahuluan (*Introduction*)
- Judul bab, subbab, dan subsubbab

  Bab menurut leksikografik didefinisikan sebagai pembagian utama buku.

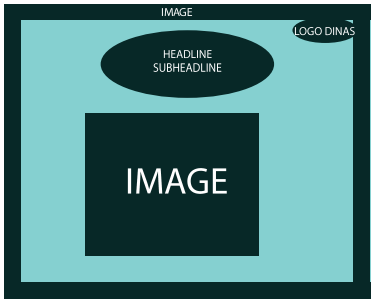
- Tujuan Pembelajaran, (khusus buku teks untuk sekolah dan perguruan tinggi.)
- Penomoran bab, subbab, dan subsubbab.

4. *POSTLIMINARIES*

Bagian penyudah berisi daftar isi, daftar istilah dan index.

- Daftar pustaka
- Daftar isi merupakan daftar buku yang dirujuk oleh penulis.
- Daftar Istilah (glosarium)
- Index

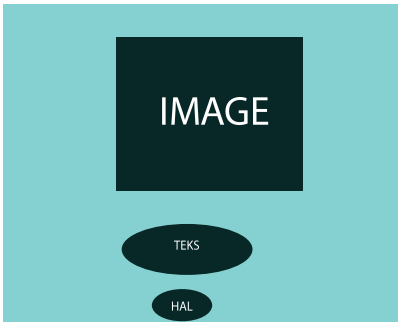
1. *Layout Cover*



Gambar III.5 *Layout cover*
Sumber: Pribadi (2017)

Pada *cover* terdapat sebuah gambar burung merak yang dibuat lebih sederhana, dan peletakan burung merak tersebut disimpan di tengah agar lebih menarik perhatian anak untuk membaca, adapula *headline* yang menjadi judul utama Tari Merak, dan *subheadline* yang menjadi informasi isi cerita dalam buku.

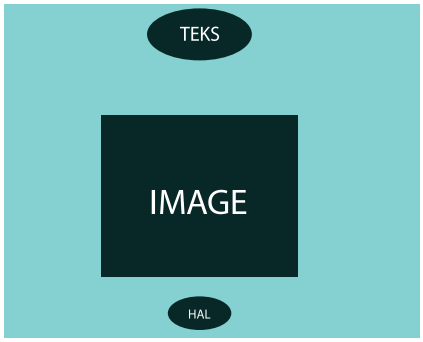
2. *Layout* 1



Gambar III.6 *Layout* cerita 1
Sumber: Pribadi (2017)

Dalam peletakan huruf, sangat diharuskan untuk mempertimbangkan tata letak *image* dan kalimat. Hal ini agar teks tetap terbaca dengan baik dan benar.

3. *Layout* 2



Gambar III.7 *Layout* cerita 2
Sumber: Pribadi (2017)

Dalam peletakan huruf, sangat diharuskan untuk mempertimbangkan tata letak *image* dan kalimat. Hal ini agar teks tetap terbaca dengan baik dan benar.

III.3.3 Tipografi

Pemilihan huruf yang baik adalah harus mengutamakan tingkat keterbacaan pada target sasaran, selain ilustrasi yang mendukung isi cerita, ada teks yang harus dipertimbangkan sebagai bagian dari cerita. Sehingga pesan tulisan yang mewakili gambar ilustrasi tersampaikan dengan baik.

Pada perancangan media utama ini menggunakan 3 jenis huruf yaitu:

Headline



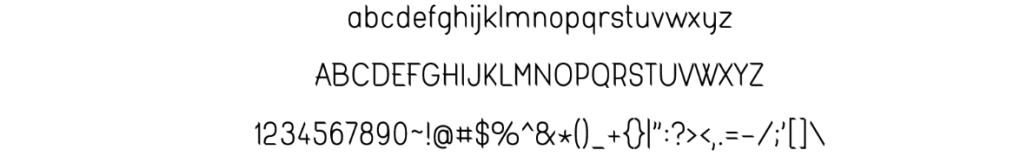
Gambar III.8 *Font* untuk *Headline*, *Dream American Diner demo*
Sumber: Pribadi (2017)

Subheadline



Gambar III.9 *Font* untuk *Subheadline*, *Residuální*
Sumber: Pribadi (2017)

Teks narasi



Gambar III.10 *Font Fashionism* untuk bagian isi cerita Tari Merak
Sumber: data pribadi (2017)

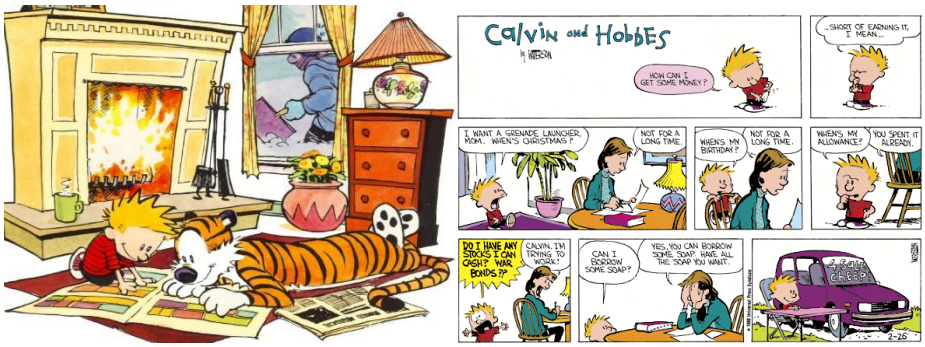
Huruf ini digunakan pada isi buku sebagai penjelasan gambar dan menceritakan isi dari buku Tari Merak, penggunaan jenis huruf ini dimaksudkan agar para pembaca dapat mudah membaca dan tidak lelah ketika membacanya karena huruf memiliki karakteristik jenis yang agak sedikit tebal tapi dengan tingkat keterbacaan yang jelas.

III.3.4 Illustrasi

Ilustrasi dapat digunakan untuk mengomunikasikan pesan kepada khalayak sasaran dengan cepat, tepat, dan tegas. Ilustrasi digambarkan sebagai pesan yang

tidak terbaca, namun dapat mengurai cerita baik berupa visual maupun tipografi yang membentuk sebuah informasi grafis yang memikat. Melalui ilustrasi, pesan yang disampaikan pun menjadi lebih berkesan karena khalayak sasaran mampu dengan mudah mengingat sebuah gambar dibanding dengan kata-kata (Artini 1999, hal.44).

Illustrasi yang ditampilkan bersumber dari materi Tari Merak. Illustrasi dalam buku ini menggunakan teknik illustrasi bergaya kartun dengan teknik *digital painting.* Gaya visual kartun digunakan karena biasa digunakan pada usia khalayak sasaran. Sehingga memudahkan pembaca untuk menangkap isi materi pada setiap halamannya. Gaya visual terinspirasi dari sebuah strip komik karya Bill Watterson.



Gambar III.11 komik strip calvin and hobbes karya Bill Watterson
Sumber: http://www.gocomics.com/calvinandhobbes/ (2017)


Gambar III.12 Cerita Bergambar Tari Merak
Sumber: Pribadi (2017)

Karakter dalam buku cerita Tari Merak, diambil dari beberapa gaya visual yang sesuai dengan khalayak yang dituju terutama dari segi gaya penampilan.

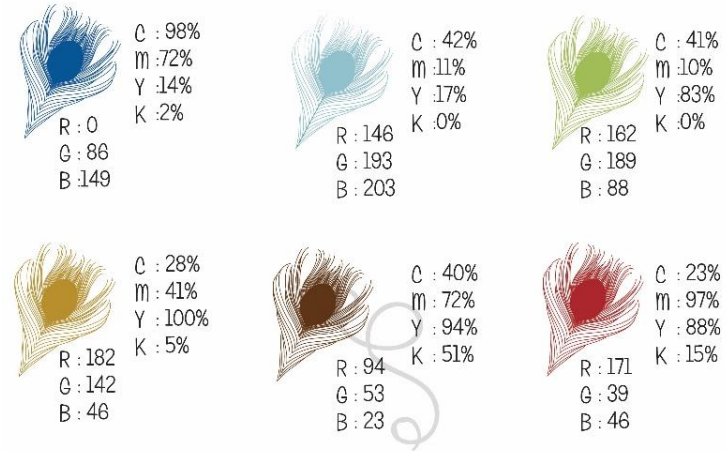
Tabel III.3 Referensi Karakter Tari Merak
Sumber: (2017)

Karakter Tara		
Karakter Ayah		
Karakter Mama		
Karakter Nenek		

Karakter penari merak		

III.3.5 Warna

Warna akan terlihat jika ada cahaya menimpa suatu benda lalu memantulkan cahaya ke mata, maka terciptalah warna (Irawan, Tamara 2013, h.51). Warna pula merupakan unsur yang memiliki fungsi untuk merangsang munculnya rasa haru, sedih, gembira, mood, dan semangat (Adi 2007, h.46). Warna pada media utama menggunakan warna-warna yang sesuai dengan karakter yang merujuk pada target sasaran yaitu menggunakan warna-warna yang *soft* seperti warna pastel, karena khalayak sasaran merupakan anak-anak berumur antara 8-10 tahun, maka warna yang diperlihatkan adalah warna *soft* dan ceria yang didominasi oleh warna primer dan sekunder.



Gambar III.13 Warna yang digunakan dalam visualisasi buku cerita Tari Merak
Sumber: data pribadi (2017)